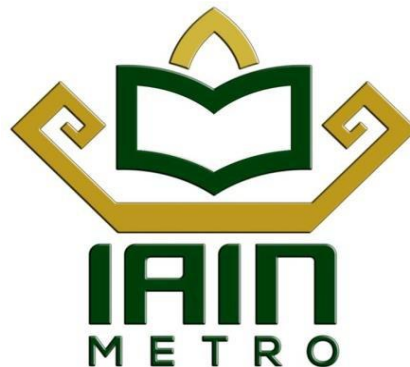


SKRIPSI

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro Angkatan 2020)**

Oleh:

**M. SYAFI'I MA'ARIF
NPM. 2003011057**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro
Angkatan 2020)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

M. SYAFI'I MA'ARIF
NPM. 2003011057

Pembimbing : Vera Ismail, S.E,M.E

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : M SYAFI' I MA'ARIF
NPM : 2003011057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro Angkatan 2020)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 15 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Vera Ismail, S.E., M.E
NIP. 19890808822020122011

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
DALAM PERPSEKTIF EKONOMI ISLAM

Nama : M Syafi'I Ma'arif

NPM : 2003011057

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam seminar proposal Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 14 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Vera Ismail

NIP : 19890808822020122011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2935/In-28.S/D/PP.00.9/11/2024

Skripsi dengan Judul: **“DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM(Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro Angkatan 2020)”** disusun oleh: M. Syafi’I Ma’Arif NPM: 2003011057, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: 24 Oktober 2024

TIM PENGUJI:

- | | | |
|-----------------|-------------------------------|---------|
| Ketua/Moderator | : Vera Ismail, M.E | (.....) |
| Penguji I | : Rina El maza, S.H.I., M.S.I | (.....) |
| Penguji II | : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy | (.....) |
| Sekretaris | : Nur Syamsiah, M.E | (.....) |



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro Angkatan 2020)

Oleh:

M SYAFI'I MA'ARIF

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Metro angkatan 2020. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan aspek-aspek keuangan. Dalam konteks mahasiswa, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mereka, yang sering kali berpotensi berlebihan dan tidak terencana.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari mahasiswa yang memiliki berbagai latar belakang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku konsumtif yang tidak perlu. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, termasuk pendidikan formal, pengalaman pribadi, dan pengaruh lingkungan sosial.

Hasil Penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dan juga menawarkan rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program literasi keuangan yang lebih efektif. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada pengelolaan sumber daya yang efektif dan etis.

***Kata kunci : Literasi keuangan, perilaku konsumtif, Mahasiswa Ekonomi
Syariah***

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Syafi'I Ma'arif

NPM : 200301057

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, Oktober 2024
Yang menyatakan



M Syaf'i Ma'arif
NPM. 2003011057

MOTTO

*"Itami o kanjiro, Itami o kangaero, Itami o uketore, Itami o shire, Itami o shiranu
mono ni, honto no heiwa wa wakaran Koko yori sekai ni itami o"*

*Rasakan sakitnya, pikirkan sakitnya, terima sakitnya, kenali sakitnya, yang tidak
menenal arti penderitaan takkan menenal arti kedamaian sejati*

-Pain Akatsuki-

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi dalam rangka memenuhi tugas sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Hasil ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Siti Haniah dan Bapak Suroso. Sebagai tanda bakti, penghormatan dan rasa Syukur . Terimakasih kepada ibu dan bapak yang selalu mendoakan, menasehati dan menyemangati
2. Saudaraku Muhammad Mahfud Siddiq dan Nanda Saquena Humairah. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan serta motivasi dalam perjalanan kuliah
3. Ibu Vera Ismail S.E, M.E yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa sabar
4. Mega Kusuma, terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah, selalu menguatkan dan menemani penelitian ini
5. Sahabat sahabat ku Fahmi, Ari, Bayu, Adit, Ruli, Bahari, Riski, Ardi dan Rasyid. Terimakasih sudah selalu mendukung peneliti sekaligus menjadi keluarga yang saling membantu selama proses perkuliahan. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini
6. Almamater, IAIN Metro, yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan berkembang. Saya berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi institusi dan Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, sebagai Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Yudhistira Ardana M.E.K selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
4. Ibu Vera Ismail S.E.M.E selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Hukum Syariah Ekonomi.

Metro, Oktober 2024
Peneliti,



M. Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Literasi keuangan	10
1. Pengertian literasi keuangan	10
2. Dasar Hukum Literasi Keuangan	10
3. Faktor faktor yang memperngaruhi literasi keuangan	13
4. Indikator Literasi Keuangan	15
5. Manfaat Literasi keuangan	17
B. Perilaku Konsumtif	23
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	23
2. Dasar Hukum Perilaku Konsumtif	26

3. Dampak Perilaku Konsumtif	26
4. Aspek-aspek perilaku konsumtif	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif	28
C. Ekonomi Islam	32
1. Pengertian ekonomi Islam.....	32
2. Prinsip prinsip dasar ekonomi Islam	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Sifat Penelitian	44
B. Sumber Data	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Interview/wawancara	45
2. Observasi	46
3. Dokumentasi	46
D. Teknik Sampling	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Berdiri nya IAIN Metro	53
2. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah	56
B. Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Ekonomi Islam	57
1. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2020	57

2. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perspektif Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ekonomi Islam	74
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. 1 Data perilaku Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dalam Perilaku konsumsi 4
2. Tabel 1.2 Penelitian Relevan 8

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Lampiran Pengumpulan Data
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi. Kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan dan melakukan investasi dimasa depan adalah bagian dari pengalaman keuangan. Supaya mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik. Pemahaman seseorang akan konsep keuangan dan kemampuan dalam mengatur keuangan secara pribadi berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan¹

Konsumsi menurut Rosyidi adalah pemenuhan kebutuhan esensial sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Konsumsi yang bergantung pada keinginan mengarah pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif biasanya menggambarkan keinginan seseorang untuk menghabiskan barang secara berulang ulang dan berlebihan yang sebenarnya tidak diperlukan dan bukan merupakan kebutuhan pokok, sehingga perilaku yang tidak wajar pada umumnya akan memicu berlebihan (memboroskan uang) yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan pokok.²

¹Saraswati, Ade Maya, and Arif Widodo Nugroho. "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan." *Warta Lpm*. (2021). Vol.24. hal, 309-318.

²Aftika, Sonia, Hanif Hanif, and Yulistia Devi. "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopeepaylater "Bayar Nanti" Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. (2022). Vol.3. hal,3.

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Seorang individu perlu pengetahuan keuangandasar untuk mengelola keuangannya atau biasa disebut literasi keuangan. Masalah keuangan terjadi bukan karena pendapatan saja melainkan tidak ada perencanaan keuangan. Perilaku konsumtif terjadi karena sulitnya mengontrol pengeluarannya yang bisa menyebabkan menjadi konsumtif, untuk itu individu seharusnya dapat mengontrol diri dan paham tentang literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum³

Mahasiswa jurusan Ekonomi syariah IAIN Metro merupakan bagian dari remaja yang dianggap telah mengikuti perkembangan zaman dan juga

³Yushita A N, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," Jurnal Nominal 6, (2017). Vol.1,hal 14.

dianggap telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai terkait ilmu ekonomi mengenai bagaimana mengelola keuangan, waktu dan mengendalikan diri

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020 IAIN Metro mampu bersikap positif dalam perilaku konsumsinya. Mereka juga sudah banyak mendapatkan materi tentang keagamaan, dimana kita sebagai seorang muslim tidak diperbolehkan untuk berlebihan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 31

﴿يَبْنَىِٔ ءَآءَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan*

Seseorang perlu memperhatikan tindakan konsumtifnya yang mana larangan tersebut bertujuan agar seorang muslim mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga tidak membiarkan hawa nafsunya mengendalikan dirinya.

Berdasarkan keterangan mahasiswa terdapat banyak keperluan seperti tempat tinggal, biaya transportasi, alat tulis, kebutuhan makan serta alat penunjang lainnya yang menjadi keperluan saat perkuliahan, agar semua itu dapat terpenuhi tentunya ada pengeluaran yang harus dilakukan. Permasalahan yang terjadi dilapangan cenderung kepada mahasiswa yang mengutamakan gaya hidup sosial sehingga lebih mementingkan keinginannya dari pada kebutuhannya namun sudah baik dalam pengelolaan keuangannya

Peneliti melakukan pra survei pada mahasiswa IAIN Metro khususnya jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020. Peneliti mengamati perilaku konsumsi mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data perilaku Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dalam Perilaku konsumsi

No	Nama	Bentuk Perilaku konsumsi
1	Sinta Agustiana (SA)	Membelanjakan uang sakunya untuk membeli berbagai kosmetik.
2.	Hendri Setiawan (HS)	Berbelanja fashion minimal 3 kali dalam sebulan dan menghabiskan uang untuk berkumpul di cafe bersama teman setiap malam
3.	Wanda Hamidah (WH)	Lebih Suka berbelanja di online shopping daripada dipasar atau ditoko.
4.	Rias Cahya Selvia (RSC)	Suka mengoleksi hijab dan kemeja yang berwarna gelap atau pastel
5.	Ican Prayitno (IP)	memetingkan fashion seperti membeli sepatu sebanyak 3 kali dalam sebulan

SA merupakan mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah tahun 2020 dan merupakan salah satu mahasiswi yang tidak tinggal bersama orang tuanya. Informasi yang didapat dari wawancara tersebut adalah bahwa bentuk perilaku konsumsinya adalah membeli berbagai macam kosmetik. Ia tidak dapat menahan diri untuk tidak membeli dan mencoba berbagai kostemik yang dimana hal tersebut bisa saja membuatnya menjadi berperilaku konsumtif⁴

HS merupakan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro, berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa

⁴Wawancara dengan Mega Kusuma, mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, Senin 29 April 2024, pukul 10.00 WIB

bentuk perilaku konsumsi yang dilakukan adalah berbelanja fashion minimal 3 kali dalam sebulan dan menghabiskan uang sakunya untuk berkumpul di café bersama teman setiap malam.⁵

Wawancara selanjutnya yaitu dengan WH Mahasiswa Jurusan ekonomi syariah IAIN Metro, didapatkan informasi bahwa bentuk perilaku konsumsi WH adalah lebih suka berbelanja online shopping daripada dipasar atau toko. Hal tersebut dapat menjurus ke arah konsumtif jika tidak dapat mengelola keuangan dengan baik⁶

Wawancara kepada RCS Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro, didapatkan informasi bahwa bentuk perilaku konsumsi yang dilakukan RCS adalah suka mengoleksi hijab dan kemeja yang berwarna gelap atau pastel.⁷

Berdasarkan wawancara dengan IP Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro didapat informasi bahwa bentuk perilaku konsumsi yang dilakukan oleh IP adalah mementingkan fashion seperti membeli sepatu sebanyak 3 kali dalam sebulan. Hal tersebut dapat menjurus ke arah konsumtif jika tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.⁸

Fenomena di atas menunjukkan bahwa aspek boros ini cenderung kepada mahasiswa, yang membuat mahasiswa tidak mampu mengenali

⁵Wawancara dengan Hendri Setiawan, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, Senin 29 April 2024, pukul 10.00 WIB

⁶Wawancara dengan Wanda Hamidah, mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, Senin 29 April 2024, pukul 10.00 WIB

⁷Wawancara Rias Cahya Selvia, mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, Selasa 30 April 2024, pukul 11.00 WIB

⁸Wawancara Ican Prayitno, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, Selasa 30 April 2024, pukul 11.00 WIB

perbedaan antara keinginan atau kebutuhan, hal tersebutlah yang menjadi permasalahan bahwa sudah baik dalam pengelolaan keuangan meskipun masih banyak dari mahasiswa yang melakukan sikap boros karena mengikuti trend masa kini, untuk itu perlunya melihat apakah ada dampak dari literasi keuangan. Karena sebagian dari mereka masih bisa manage keuangannya dan memanfaatkan keuangannya, sebagian mahasiswa juga mengatakan dari latar belakang keluarga yang melek finansial dan memiliki kekayaan sehingga mempunyai pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2020)**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, yang menjadi pernyataan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah dampak literasi keuangan terhadap mahasiswa ekonomi syariah Angkatan 2020?
2. Bagaimanakah perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah Angkatan 2020 dalam perspektif ekonomi islam?
3. Bagaimanakah dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020 dalam perspektif ekonomiislam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dituliskan di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dampak literasi keuangan terhadap mahasiswa ekonomi syariah Angkatan 2020
- b. Untuk mengetahui perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah Angkatan 2020 dalam perspektif ekonomi Islam
- c. Untuk mengetahui dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan menambah khasanah atau wawasan pengetahuan konsumtif
- b. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi ekonomi Islam dan pengelolaan manajemen keuangan bagi mahasiswa dan masyarakat

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penulis/tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
1	Dola Asmita/2019	Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)	Sama sama meneliti tentang perilaku konsumtif	menekankan pada perilaku konsumtif mahasiswa dalam mengikuti trend fashion masa kini yang mengejar diskon di mall, toko maupun online shopping	penelitian ini lebih menekankan pada perilaku konsumtif mahasiswa dalam mengikuti trend fashion masa kini yang mengejar diskon di mall, toko maupun online shopping. sedangkan penulis akan meneliti perilaku konsumtif Mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro dan kaitannya dengan ekonomi islam dalam manajemen keuangan ⁹
2.	Yudasella & Krinswati/2019	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota bandung	Sama sama meneliti tentang literasi keuangan dan perilaku konsumtif	Penelitian ini berfokus pada remaja yang terpengaruh oleh era globalisasi sehingga harus belajar literasi keuangan.	Penelitian ini berfokus pada remaja yang terpengaruh oleh era globalisasi menjadikan konsumtif sedangkan penulis akan berfokus dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif ¹⁰
3	Zahra Qurota'ayun & Astrie Krisnawati /2019	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku	Sama sama meneliti literasi keuangan	Penelitian lebih menekankan tentang perilaku konsumsinya	Penelitian ini berfokus pada perilaku konsumsinya saja. sedangkan penulis berfokus

⁹ Dola Asmita, *Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)*

¹⁰Yudasella dan Krisnawati. *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota bandung. 2019*

No	Penulis/tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
		Konsumtif Generasi Milenial di kota Bandung		saja	pada Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif. ¹¹

Penelitian Dola Asmita “*Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)*” menunjukkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada perilaku konsumtif mahasiswa dalam mengikuti trend fashion masa kini yang mengejar diskon di mall, toko maupun online shopping sehingga menyebabkan banyaknya perilaku konsumtif khususnya dikalangan mahasiswa

Penelitian Yudasella dan Krinawati “*Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung*”. menunjukkan bahwa Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumtif siswa. literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap self control, sedangkan self control berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian Zahra Qurota’yun dan Astrie Krinawati “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di kota Bandung*”. Menunjukkan bahwa mengenai literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

¹¹Zahra Qurota’yun & AstrieKrisnawati. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di kota Bandung*. 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Manusia adalah makhluk ekonomi yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup, salah satunya adalah dengan mengkonsumsi barang dan jasa. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik¹

2. Dasar Hukum Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting, islam menuntut umatnya agar tidak menghambur-hamburkan hartanya secara berlebih-lebihan, hal ini sesuai dengan fiman Allah SWT. Al-Furqan :67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya :*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian*²

Mengutip buku Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi oleh Dr. H. Azhari

¹Yahya, Adibah. "Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23.1 (2021): hal, 37.

²Q.S Al-Furqan:67

AhmadTarigan, surat Al Furqan ayat 67 memiliki keterkaitan yang erat dengan istilah al-iqtishad dan al-muqtashid. Kedua kata tersebut mengandung mengandung arti penghematan dan tidakberlebih-lebihan. Artinya, ayat ini mengajarkan umat Muslim untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka.

Dalam Hadist Riwayat Bukhari 2552 dijelaskan

وَالِي رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ
قُلْتُ فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِحَيْبَرَ

Artinya :*Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu". Aku berkata lagi: "Sesungguhnya aku menyimpan hartaku yaitu bagianku yang ada di tanah Khaibar"*³(H.R Bukhari)

Hadis ini menekankan pentingnya menyisihkan sebagian harta sebagai bentuk perencanaan keuangan yang baik, serta menjaga keberlangsungan ekonomi diri dan keluarga. Rasulullah mengajarkan agar kita tidak menghabiskan semua yang kita miliki sekaligus, melainkan harus ada upaya untuk menabung dan berinvestasi di masa depan. Prinsip ini relevan dalam kehidupan modern, di mana pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan kestabilan dan keamanan jangka panjang, sekaligus memungkinkan kita untuk tetap berkontribusi kepada orang lain tanpa mengorbankan kesejahteraan diri sendiri.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/ 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di

³Hadist Riwayat Bukhari 2552

Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam Otoritas Jasa Keuangan mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi⁴

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik menjadikan individu dapat memilih barang, mengatur keuangan dengan baik dan dapat merencanakan masa depan, serta individu yang memiliki pemahaman akan literasi keuangan akan lebih cerdas memilih dan memeberikan komplain terhadap barang atau jasa yang mereka⁵

Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

⁴⁴Ramadhani, Dini Fitria, and Hendry Cahyono. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*. (2020). Vol.3. 56-71.

⁵*Ibid.*, 38

diantaranya adalah pengaruh disiplin keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, pengaruh teman sebaya, dan perilaku keuangan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, faktor pembelajaran keuangan di perguruan tinggi memegang peranan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan dan keberadaan mereka di lingkungan ekonomi yang semakin beragam dan kompleks, tentunya harus ada kebutuhan yang lebih besar untuk dipenuhi.

Pembelajaran yang diajarkan di bangku kuliah tentunya menjadi modal awal bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan terkait literasi keuangan, bagaimana membentuk karakter atau kebiasaan bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Karena mahasiswa merupakan subjek yang paling mudah untuk mengikuti perubahan arus globalisasi yang identik dengan hal-hal yang berbau modern. Lemahnya literasi keuangan pada mahasiswa untuk berfikir secara rasional dalam memanfaatkan penggunaan uang saku mereka, akan berdampak pada rendahnya keinginan untuk menabung dan akan berujung pada perilaku konsumtif. Untuk itu pentingnya literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Setiap orang memiliki tingkat literasi yang berbeda-beda, Monticone yang dikutip oleh Nadya, menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan

seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:⁶

a. Karakteristik Demografi

Individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial/melek keuangan yang lebih besar. Pengetahuan tentang keuangan berkorelasi positif dengan kekayaan atau penghasilan

b. Latar Belakang Keluarga

Selain faktor sosio-demografis, melek finansial/ pengetahuan tentang keuangan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama pendidikan orang tua. Bahwasannya pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keuangan.

c. Kekayaan

Individu yang kaya memiliki insentif yang lebih besar untuk memiliki pengetahuan finansial (financial literacy).

d. Pengetahuan keuangan

Merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

e. Perilaku konsumen

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

⁶ Nadya, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016," 77.

Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap guncangan (*financial resilient*), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berfikir ulang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.

f. Preferensi Waktu

Individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan finansial

4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan (*financial literacy*) menurut Chen & Volpe yaitu:

a. Pengetahuan tentang keuangan secara umum

Pengetahuan tentang keuangan secara umum meliputi pemahaman beberapa hal mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan seperti manfaat pengetahuan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan.

b. Asuransi

Asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Ada beberapa jenis asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan

sebagainya.

c. Investasi

Investasi diartikan sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Pada bagian ini meliputi pengetahuan tentang investasi seperti jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko investasi, dan sebagainya.

d. Tabungan dan pinjaman

Tabungan dan pinjaman yaitu meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti pengetahuan tentang manfaat menabung, jenis pinjaman, dan sebagainya.

Remund (2010) indikator dalam mengukur literasi keuangan (*financial literacy*) yaitu:

a. Penganggaran

Seseorang yang memiliki financial literacy yang baik akan menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Tabungan

Merupakan simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa mendatang.

c. Pinjaman

Merupakan suatu jenis hutang yang akan diganti pada suatu hari nanti. Seseorang yang memiliki financial literacy yang baik akan

memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai pinjaman.

d. Investasi

Dapat disebut juga penanaman modal dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Seseorang yang memiliki financial literacy yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi dan memiliki investasi.

Berdasarkan penjelasan indikator tersebut dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Chen & Volpe antara lain pengetahuan tentang keuangan pribadi, asuransi, investasi, serta tabungan dan pinjaman. Peneliti memilih indikator tersebut karena dirasa sudah mewakili dan relevan terhadap dampak literasi keuangan. Indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dampak literasi keuangan baik secara langsung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2020

5. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pentingnya literasi keuangan semakin meningkat. Banyak individu yang menghadapi berbagai pilihan keuangan yang kompleks, seperti pinjaman, investasi, dan asuransi. Memiliki literasi keuangan yang baik menjadi suatu keharusan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Beberapa manfaat literasi

keuangan adalah sebagai berikut:⁷

a. Pengelolaan Keuangan yang Efektif

Salah satu manfaat utama dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif. Individu yang memahami konsep dasar pengelolaan uang dapat membuat anggaran yang realistis, memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang. Dengan cara ini, mereka dapat menghindari pengeluaran impulsif yang sering kali berujung pada utang. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan teknologi keuangan, seperti aplikasi pengelolaan anggaran, untuk memantau dan mengatur pengeluaran mereka dengan lebih mudah.

b. Meningkatkan Kemampuan Menabung dan Berinvestasi

Literasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengelolaan pengeluaran, tetapi juga dalam menabung dan berinvestasi. Individu yang teredukasi secara finansial memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan darurat dan tujuan jangka panjang. Mereka tahu berapa banyak yang perlu ditabung setiap bulan dan bagaimana cara mencapai target tersebut. Selain itu, mereka juga dapat mengevaluasi berbagai pilihan investasi, mulai dari saham, obligasi, hingga reksa dana, dan memahami risiko serta imbalan dari setiap jenis investasi. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan strategis dalam membangun kekayaan.

⁷Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi." *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen..*(2017).vol.6.1.11-26.

c. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Individu dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait produk keuangan. Mereka dapat membandingkan berbagai tawaran pinjaman, memahami syarat dan ketentuan asuransi, serta memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk menghindari jebakan finansial yang sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya informasi. Misalnya, mereka dapat mengenali biaya tersembunyi dalam produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, sehingga dapat memilih opsi yang lebih menguntungkan.

d. Perlindungan dari Penipuan Keuangan

Literasi keuangan juga berperan penting dalam melindungi individu dari penipuan keuangan. Dunia yang penuh dengan iklan dan promosi yang menyesatkan, individu yang teredukasi secara finansial lebih mampu mengenali tanda-tanda penipuan. Mereka tahu cara mengevaluasi kredibilitas suatu investasi dan dapat membedakan antara tawaran yang sah dan yang mencurigakan. Dengan demikian, mereka lebih mampu melindungi diri mereka dari kerugian finansial yang disebabkan oleh penipuan.

e. Perencanaan Pensiun yang Lebih Baik

Perencanaan pensiun adalah aspek penting dalam manajemen keuangan yang sering kali diabaikan. Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya mempersiapkan masa pensiun sejak

dini. Mereka dapat menghitung berapa banyak uang yang perlu ditabung untuk pensiun dan memilih produk pensiun yang tepat, seperti dana pensiun, tabungan pensiun, atau investasi jangka panjang. Perencanaan yang baik, individu dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa tua.

f. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi seseorang atau keluarga biasanya sangat dipengaruhi oleh pemahaman literasi keuangan mereka. Berikut perbedaan kesejahteraan ekonomi sebelum dan sesudah memiliki literasi keuangan:⁸

1) Sebelum Memiliki Literasi Keuangan

- a) Pengelolaan Uang yang Kurang Efektif: Tanpa literasi keuangan, banyak orang sulit mengelola pendapatan dan pengeluaran. Mereka mungkin sering kehabisan uang sebelum akhir bulan atau bergantung pada utang konsumtif.
- b) Kurang Persiapan Keuangan untuk Masa Depan: Kurangnya pengetahuan tentang tabungan, investasi, dan asuransi bisa mengakibatkan ketidakpastian di masa depan. Banyak yang tidak punya dana darurat atau rencana pensiun.
- c) Pengambilan Keputusan yang Tidak Bijaksana: Tanpa pemahaman yang cukup, orang bisa terjebak dalam penawaran kredit atau investasi yang berisiko tinggi atau tidak sesuai

⁸ Utami, Novia, and Teresia Angelia Kusumahadi. "Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Masyarakat Pedesaan." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.3 (2024): 435-451.

kebutuhan mereka.

- d) Rentan terhadap Krisis Keuangan: Mereka yang kurang literasi keuangan cenderung kesulitan menghadapi situasi darurat atau perubahan ekonomi yang tiba-tiba, sehingga kesejahteraan ekonomi rentan terganggu.

2) Setelah Memiliki Literasi Keuangan

- a) Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Orang yang paham literasi keuangan dapat mengatur anggaran dengan lebih efektif, menghindari pemborosan, dan memastikan pengeluaran sesuai dengan prioritas.
- b) Persiapan untuk Masa Depan yang Lebih Terencana: Dengan literasi keuangan, mereka bisa merencanakan tujuan keuangan jangka panjang seperti pendidikan, dana pensiun, dan membeli aset, serta mengamankan dana darurat.
- c) Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak: Literasi keuangan memberikan kemampuan untuk mengevaluasi risiko, membandingkan produk keuangan, dan memilih opsi yang paling menguntungkan, sehingga menghindari investasi yang merugikan.
- d) Stabilitas dan Kesejahteraan yang Lebih Tinggi: Literasi keuangan membantu menciptakan stabilitas keuangan yang lebih kuat, memungkinkan orang untuk mengatasi kondisi darurat tanpa terlalu berdampak pada kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Ketika lebih banyak individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian. Mereka dapat berinvestasi dalam bisnis lokal, membeli produk dan layanan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masyarakat yang teredukasi secara finansial cenderung lebih stabil secara ekonomi, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup.

g. Pengurangan Stres Finansial

Stres finansial adalah masalah umum yang dialami oleh banyak orang. Ketidakpastian mengenai keuangan dapat menyebabkan kecemasan dan masalah kesehatan mental. Literasi keuangan yang baik, individu dapat merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan keuangan, sehingga dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Memahami cara mengelola utang, menabung, dan berinvestasi memberi individu rasa kontrol atas situasi keuangan mereka.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas

menjadi cerdas seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup⁹

B. Perilaku Kosumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Kata “Konsumtif” sering diartikan sama dengan “*Konsumerisme*”. Padahal, kata *konsumerisme* mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Meninjau perilaku konsumtif seseorang, perlu ditelusuri melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Menurut Eric From mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif pada seseorang terjadi ketika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengkonsumsi barang secara berlebihan. Individu selalu mencari kepuasan akhir dengan mengkonsumsi barang yang bukan sekedar mencukupi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginan-keinginan individu tersebut¹⁰.

2. Dasar Hukum Perilaku Konsumtif

Menurut buya Hamka konsumtif merupakan sifat yang sangat tidak dibenarkan dalam agama Islam dan pelakunya merupakan kawan syaitan, sehingga semua tindak tanduknya akan dipengaruhi oleh syaitan dan akan senantiasa terjerumus dalam kesesatan dan dosa. Menurut buya Hamka sikap ideal seorang muslim adalah tengah tengah tidak royal (*israf*) dan tidak bakhil (*kikir*), sebab royal akan membawa seseorang kepada

⁹Nujmatul Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan,” 3.

¹⁰Lestarina, Ani, et al. *Perilaku konsumtif di kalangan remaja. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2017, hal.2.2.

kehancuran dan bakhil akan di jauhi oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif itu dilarang berdasarkan dalil Al Quran tentang larangan tabzir dalam surat At-Taha ayat 81

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلِّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

Artinya : *“Makanlah sebagian yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu. Janganlah melampaui batas yang menyebabkan kemurkaan-Ku akan menimpamu. Siapa yang ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh binasalah dia”*¹¹.

Allah menyuruh supaya mereka memakan di antara rezeki yang baik, yang lezat cita rasanya dan yang telah Allah karuniakan kepada mereka, jangan sekali-kali mereka menyalahgunakannya, seperti menafkahnnya dengan boros, tidak mensyukurinya, mendermakan kepada kemaksiatan, dan lain-lain sebagainya, karena kalau demikian berarti mereka telah mengundang kemurkaan Allah yang akan menimpakan siksa-Nya. Celaka dan binasalah orang-orang yang telah ditimpa kemurkaan Allah.

Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad dan Al-Imam Bukhari, disebutkan bahwa

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلُّ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَفٍ، وَلَا مَحِيلَةَ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : *Dari ‘Amr Ibnu Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya Radhiyallahu ‘anhum (semoga Allah meridhai mereka) berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: ‘Makanlah dan minumlah dan berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan (israf)*

¹¹Q.S At-Taha:81

dan tanpa kesombongan¹². (HR. Abu Dawud dan Ahmad dan Al-Imam Al-Bukhari meriwayatkan secara ta'liq)

Hadis ini menekankan pentingnya kesederhanaan, keseimbangan, dan ketulusan dalam menjalani kehidupan. Makan, minum, berpakaian, dan bersedekah adalah hal-hal yang baik dan dianjurkan, tetapi semua harus dilakukan tanpa berlebihan dan tanpa kesombongan. Prinsip moderasi yang diajarkan oleh Rasulullah adalah cara untuk menjaga kesejahteraan diri dan lingkungan sekitar, serta memperkuat hubungan kita dengan Allah dan sesama manusia.

Perilaku membeli yang berlebihan tidak lagi mencerminkan usaha manusia untuk memanfaatkan uang secara ekonomis namun perilaku membeli dijadikan sebagai suatu sarana untuk menghadirkan diri dalam cara yang kurang tepat¹³

Eric Fromm mengatakan bahwa keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Membeli saat ini sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh bersifat semu¹⁴

Lebih jauh Kartodiharjo menjelaskan bahwa perilaku konsumtif sebagai sosial ekonomi perkembangannya dipengaruhi oleh factor

¹²HR. Abu Dawud dan Ahmad dan Al-Imam Al-Bukhari

¹³ Oktavia Dewi Lestari dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, “*Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Sekolah X*”, dalam Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 05, No. 1, 2018., 2.

¹⁴Lestarina, Eni, et al. *Perilaku konsumtif di kalangan remaja. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2017 hal, 2.2.

kultural, pentingnya mode yang mudah menular atau menyebabkan produk-produk tertentu. Disamping itu sikap seseorang yang tidak mau ketinggalan dari temannya atau penyakit kultural yang disebut “gengsi” sering menjadi motivasi dalam memperoleh produk¹⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Setiaji, perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dan membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi simbol keistimewaan¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk konsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomi menimbulkan pemborosan, dan lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan

3. Dampak Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif baik yang dirasakan oleh konsumen itu sendiri maupun oleh pihak lain. Dampak positif dari perilaku konsumtif adalah memberikan kepuasan kepada konsumen, memberikan keuntungan lebih besar kepada produsen dan mempercepat roda perekonomian

- a. Memberikan kepuasan kepada konsumen: Dengan adanya kegiatan pembelian terhadap barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen,

¹⁵*Ibid.*, 3

¹⁶Dewi, Anggi Putri Kumala, Cahyo Apri Setiaji, and Sugeng Eko Putro Widoyoko. "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Surya Edunomics* 6.1 (2022): hal, 9

setiap konsumen akan memperoleh dan merasakan kepuasan tersendiri.

- b. Memberikan keuntungan yang lebih besar kepada produsen: Perilaku konsumtif akan membuat barang-barang yang diproduksi oleh produsen akan mudah terjual sehingga produsen akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
- c. Mempercepat roda perekonomian

Perilaku konsumtif akan menyebabkan perputaran uang menjadi lebih cepat, perputaran modal menjadi lebih cepat dan investasi menjadi lebih besar. Adanya hal itu membuat skala nasional perputaran roda perekonomian akan menjadi semakin cepat¹⁷.

Dampak negatif dari adanya perilaku konsumtif adalah pemborosan, menimbulkan inflasi dan menimbulkan kesenjangan sosial, antara lain yaitu:

- a. Pemborosan: Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan lebih boros. Misalnya ketika berbelanja hanya untuk memenuhi keinginannya, bukan untuk memenuhi kebutuhan. Melihat benda-benda bagus yang ditawarkan, orang yang berperilaku konsumtif akan tertarik untuk membelinya meskipun barang tersebut tidak diperlukan. Perilaku seperti itu disebut pemborosan.
- b. Mengurangi kesempatan seseorang untuk menabung. Terjadi karena seseorang cenderung lebih suka membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan uang untuk menabung.

- c. Tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang: Seseorang yang mengkonsumsi barang tanpa memikirkan kebutuhan yang akan datang.

4. Aspek Aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek perilaku konsumtif terdapat tiga macam aspek perilaku konsumtif yaitu¹⁸:

- a. *Impulsive Buying* (Pembelian secara impulsif), Menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif semata-mata hanya didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa melalui pertimbangan, tanpa direncanakan, keputusan dilakukan di tempat pembelian.
- b. Pembelian Tidak Rasional; Pembelian yang didasari sifat emosional, yaitu Suatu dorongan untuk mengikuti oranglain atau berbeda dengan orang lain tanpa pertimbangan dalam mengambil keputusan dan adanya perasaan bangga.
- c. *Wasteful Buying* (Pemborosan), yaitu pembelian yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan dan menyebabkan remaja mengeluarkan uang untuk bermacam-macam keperluan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif menurut Kotler dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

¹⁸Erli Ermawati dan Indriyati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja DI SMPNI Piyungan", Jurnal Spirits, November 2011., vol 2, hal,4.

a. Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku. Faktor budaya antara lain terdiri dari:

- 1) Peran budaya. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Seorang anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari keluarganya dan lembaga-lembaga penting lain.
- 2) Sub budaya. Setiap budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan ciri-ciri sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya

b. Faktor Sosial

Sebagai tambahan atas faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial antara lain:

- 1) Kelompok Acuan. Individu sangat dipengaruhi oleh kelompok acuan mereka sekurang-kurangnya dalam tiga hal. Kelompok acuan menghadapkan seseorang pada perilaku dan gaya baru. Mereka juga mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang dan menciptakan tekanan untuk mengetahui apa yang mungkin mempengaruhi pilihan produk dan merk actual seseorang. Tingkat pengaruh kelompok acuan terhadap produk dan merk berbeda-beda, pengaruh utama atas pilihan merk dalam barang-barang seperti perabot dan pakaian.
- 2) Keluarga. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen

yang paling penting dalam masyarakat, dan telah menjadi obyek penelitian yang ekstensif. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Keluarga primer terdiri dari orangtua dan saudara kandung. Dari orang tua individu mendapatkan orientasi atas agama, politik, ekonomi, ambisi pribadi, harga diri, dan cinta, meskipun pembeli tidak berinteraksi secara intensif dengan keluarganya maka pengaruh keluarga terhadap perilaku pembeli dapat tetap signifikan.

- 3) Peran dan Status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Setiap peran akan mempengaruhi beberapa perilaku pembelian. Setiap peran memiliki status. Individu memilih produk yang mengkomunikasikan peran dan status mereka dalam masyarakat.

c. Faktor Pribadi

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, karakteristik pribadi tersebut terdiri dari:

- 1) Usia dan Tahap Siklus Hidup. Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Tahap siklus hidup, situasi keuangan dan minat produk berbeda-beda dalam masing-masing kelompok. Pemasar sering memilih kelompok berdasarkan siklus hidup sebagai pasar sebagai sasaran mereka, beberapa peneliti baru telah mengidentifikasi tahap siklus hidup psikologis. Orang dewasa mengalami “perjalanan dan transformasi” sepanjang perjalanan

hidupnya. Pemasar memberikan perhatian yang besar pada situasi hidupnya. Pemasar memberikan perhatian yang besar pada situasi hidup yang berubah, bercerai dan dampak mereka terhadap perilaku konsumtif.

- 2) Pekerjaan. Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya.

Pekerja kerah biru akan membeli pakaian kerja, sepatu kerja. Direktur perusahaan akan membeli pakaian yang mahal, perjalanan dengan pesawat udara. Pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang memiliki minat di atas rata-rata atas produk dan jasa mereka. Sebuah perusahaan bahkan dapat mengkhususkan produknya untuk kelompok pekerjaan tertentu.

- 3) Keadaan Ekonomi. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi terdiri dari penghasilan yang dapat dibelanjakan (tingkat, kestabilan, pola, waktu) tabungan dan aktiva (presentase yang lancar atau *likuid*), hutang, kemampuan untuk meminjam dan sikap atas belanja dan menabung. Pemasar barang- barang yang peka terhadap harga terus memperhatikan *trend* penghasilan pribadi, tabungan, dan tingkat bunga.
- 4) Gaya Hidup. Orang-orang yang berasal dari sub budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup individu merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini Gaya hidup

menggambarkan “keseluruhan diri seseorang”, yang berinteraksi dengan lingkungannya.

- 5) Kepribadian dan Konsep Diri. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda yang mempengaruhi perilaku pembelian. Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri seperti percaya diri, dominasi otonomi, ketaatan, kemampuan bersosialisasi, daya tahan, dan kemampuan beradaptasi. Kepribadian dapat menjadi variabel yang berguna dalam menganalisa perilaku konsumen.¹⁹

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak

¹⁹Solichah, Nimatus, and Damajanti Kusuma Dewi. "Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap produk fashion pada mahasiswa." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 6.3 (2019): hal, 8.

kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima²⁰

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan syariah (Maqosid Asy-Syari'ah) serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan itu sendiri selain mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan ruhani. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya²¹.

Konsumsi juga dijelaskan dalam Islam yang terdapat dalam firman Allah SWT., Firman Allah dalam QS. Al Isra':26-27

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya :*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah*

²⁰Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal 20-22.

²¹Kurniasih Setyagustina, S. E.; AK, M. S. A. *Pengertian Ekonomi Islam. Pasar Modal Syariah*, 2023, 25.

kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat diatas menjelaskan mengenai kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk saling berbagi dan tidak bersikap boros dalam berkonsumsi. Boros merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Ekonomi Islam menurut Manan adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ilmu ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Pengertian ekonomi Islam yang lain dikemukakan oleh Halidai, ekonomi islam merupakan kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan permasalahan permasalahan ekonomi²²

Pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam, yaitu:

a. Muhammad Abdul Manan

Menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan

²²THO'IN, Muhammad. *Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis-Sosialis)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2015, 1.03.

individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam,

Singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami²³.

Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang mempelajari permasalahan perekonomian masyarakat. Kesuksesan seorang muslim diukur dari akhlak agama Islam, bukan dari banyaknya harta yang dimilikinya. Oleh karena itu, Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang mengkonsumsi barang secara berlebihan dan orang-orang yang mengkonsumsi barang-barang yang tidak memenuhi kebutuhannya.

2. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam²⁴:

²³ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

²⁴ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), hal, 17

a. Tauhid (keimanan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Tauhid menekankan bahwa segala sesuatu, termasuk kegiatan ekonomi, harus didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pemilik, pencipta, dan pengatur alam semesta. Ekonomi Islam harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah. Dijelaskan dalam surat al Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya :*"Dialah yang menjadikan bumiitu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."*²⁵

Segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai

²⁵Q.S Al-Mulk ayat 15

dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis²⁶

b. Adl (keadilan)

Keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam Islam, yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Islam melarang segala bentuk ketidakadilan, riba, dan eksploitasi. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Ada juga dalam salah satu hadist Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah SAW bersabda: "*Orang-orang yang berlaku adil akan berada di mimbar-mimbar dari cahaya di sisi Allah... yaitu mereka yang berlaku adil dalam menetapkan hukum, adil terhadap keluarga, dan apa yang dibebankan kepada mereka.*" (HR. Muslim)²⁷

Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar

²⁶ Aqbar, Khaerul, and Azwar Iskandar. "Prinsip Tauhid Dalam Implementasi Ekonomi Islam." *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*. (2021). Vol. 1 . hal. 34-44.

²⁷ Abdullah bin Amr, Hadist Riwayat Muslim

daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya²⁸.

c. Nubuwwah (kenabian)

Nubuwwah berhubungan dengan pengajaran yang diberikan oleh para nabi, termasuk tentang cara hidup yang benar, etika, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam ekonomi. Seperti diejlaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :*"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu seorang rasul dari golonganmu sendiri yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamudan membersihkanmu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui."*²⁹

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang

²⁸Habibullah, Eka Sakti. "Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. (2018). Vol. 2. hal 25-48.

²⁹ Q.S Al-Baqarah ayat 151

harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).³⁰

d. Khilafah (pemerintah)

Status khalifah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya.

Khilafah merujuk pada tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi yang diamanahkan oleh Allah untuk memakmurkan dan menjaga keadilan di muka bumi, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Seperti dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda: "*Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.*" (HR. Bukhari dan Muslim)³¹

Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintahkan untuk hidup

³⁰Alfaqih, Abdurrahman. "Prinsip-prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi pelaku usaha muslim." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. (2017). Vol. 24. Hal 448-466.

³¹Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

bersama, bekerja bersama, dan saling memaafkan keterampilan mereka masing-masing³².

Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Seperti dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqarah:30)*

Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjagakeraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi³³

e. Ma'ad (Hasil)

Al-ma'ad (keuntungan atau hasil), merupakan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi. Ma'ad merujuk pada keyakinan bahwa

³²Idri, H. *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Prenada Media, 2023.

³³Alfaqih, Abdurrahman. "Prinsip-prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi pelaku usaha muslim." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*.(2017). Vol. 24. Hal. 448-466.

segala perbuatan manusia, termasuk aktivitas ekonomi, akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Setiap tindakan memiliki akibat, baik di dunia maupun akhirat. Seperti dijelaskan dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 :

لَهَا يَوْمَئِذٍ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : "*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*"³⁴

Imam Al-ghazali telah mengatakan bahwa para pelaku ekonomi mempunyai motif yaitu untuk memperoleh profit (laba/keuntungan). Didalam ekonomi islam, ada profit atau laba di dunia dan juga ada profit atau laba di akhirat, karena yang menjadi ukuran bukanlah materiilnya saja melainkan dalam aspek agamanya juga. Allah swt telah memberi peringatan bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara yang kekal adalah di akhirat nanti. Dimana diakhiratlah manusia akan mendapat kebahagiaan, kesempurnaan, dan kesenangan hidup yang tidak pernah ia dapatkan di dunia, namun apabila ia melakukan kebajikan selama hidup di dunianya.

Bentuk kegiatan ekonomi harus mempunyai nilai ganda dan berimplikasi pada usaha yang serius karena ada pertanggungjawaban di dunia dan di akhirat. Supaya tujuan ekonomi bisa tercapai dengan maksimal maka para pelaku ekonomi baik individu maupun kelompok harus mempunyai karakter time horizon. Jadikan dunia sebagai ladang

³⁴Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8

untuk diakhirat kelak. Tujuan tersebut yaitu kesejahteraan di dunia dan diakhirat³⁵

Islam memandang prinsip tersebut sebagai sesuatu yang sangat fundamental, yakni setiap bentuk pemikiran dan tindakan manusia harus benar-benar berlandaskan hukum Islam yang seluruhnya diatur oleh hukum syariah. Islam meyakini bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dan keinginan saja, namun harus dilakukan dengan benar, tanpa perbuatan salah atau ketidakadilan.

³⁵Widyan, Linggawati. "Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam." *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*.(2022). Vol 2. Hal 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya¹.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu peneliti turun lapangan untuk mengamati perilaku konsumtif mahasiswa. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Karena itu penulis mendeskripsikan tentang analisis perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

¹Nazir, Moh. "*Pendekatan Dan Jenis Penelitian.*" Jakarta: Rhineka Cipta (2015). Hal, 11

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya².

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memberikan data yang seteliti mungkin mengenai keadaan yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukan berupa data secara statistik ataupun nominal kuantifikasi, melainkan deskriptif hasil temuan dilapangan.

B. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari penelitian data primer dan penelitian sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan³. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari informan kunci yaitu Mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro yang berperilaku konsumtif dan diperoleh dari informan pendukung yaitu tempat dimana mahasiswa

² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal, 10.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal, 129

melakukan pembelian atau berperilaku konsumtif, Informasi yang diperlukan dari masing-masing informan tersebut adalah tentang bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang di peroleh melalui dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi, website terkait dengan judul skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview/wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang ntuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah Wawancara Mendalam (In-depth Interview) yaitu Wawancara mendalam sangat berguna untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa secara lebih detail dan personal. Pendekatan ini sangat cocok untuk studi kasus karena memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk berbagi informasi tanpa dibatasi oleh daftar pertanyaan yang kaku.

Data yang dihasilkan juga akan lebih mendalam dan komprehensif, yang membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang kasus atau fenomena yang diteliti, seperti faktor-faktor yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal, 316.

mempengaruhi perilaku atau pengalaman mahasiswa.

Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung dengan informan sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan rantai nilai (*valuechain*) analisis dampak literasi keuangan terhadap mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro.

2. Observasi

Penggunaan field note atau lembar pengamatan dalam melakukan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yakni hal-hal yang terkait dengan analisis dampak literasi keuangan terhadap mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dilapangan berupa dokumen-dokumen penting yang terkait dengan topik penelitian. Adapun instrument yang digunakan berupa kamera dan hp atau alat perekam lainnya. Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial, pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri histori.⁵ Sehingga dokumen ini dibutuhkan untuk mencari data-data mengenai hal-hal seperti catatan, buku, surat kabar, laporan, profil daerah dan lainnya yang berhubungan dengan dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi...*, hal, 153, 154

jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020

D. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Sementara itu menurut Burhan dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel

yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁶.Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),320.

diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat

dipertanggung jawabkan⁷

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu teknik berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis.⁸ analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Analisis kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data yang berupa data melalui wawancara dan dokumentasi kemudian diseleksi. Artinya, data-data yang tidak dibutuhkan kemudian disortir dan diambil sesuai dengan data yang terfokus pada penelitian ini. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga Langkah yaitu :

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 273- 276

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 333

1. Reduksi Data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2020 IAIN Metro di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. Dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro.

2. Penyajian Data (*DisplayData*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh dilapangan. Dengan demikian dapat di lihat perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 IAIN Metro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya IAIN Metro

IAIN Metro dibangun pada tanggal 23 hingga 25 April 1997 berdasarkan surat keputusan presiden RI No. 11 tahun 1997 pada tanggal 21 Maret 1997. Pembentukan IAIN tidak terlepas dari sejarah IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang dimulai dari upaya tokoh elit dan agama dari Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Dalam diskusi YKIL, kesepakatan untuk menyelesaikan dua fakultas, fakultas Pendidikan dan fakultas hukum Islam, yang berdomisili di Tanjung Karang. Merujuk pada keputusan Presiden Indonesia No. 27, 1963, untuk mencapai Al-Jami'ah, YKIL setidaknya harus memiliki tiga fakultas. Karena itu, YKIL membuka fakultas Ushuludin yang berdomisili di Tanjung Karang. Terakhir, ia mewujudkan impian masyarakat Lampung untuk menemukan IAIN Al-Jami'ah berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 187/68 yang dinamai "Institut Islam Negeri Raden Intan Tanjung Karang"¹

IAIN Metro terletak di kota Metro, provinsi Lampung. IAIN Metro merupakan satu-satunya Lembaga Studi Islam Negeri yang di kota Metro. Sebagai lembaga Islam yang merupakan salah satu universitas favorit, IAIN Metro memiliki visi dan misi. Visi IAIN Metro adalah untuk menciptakan institusi Islam yang berkualitas dan kompetitif. Kemudian,

¹*Kurikulum dan Profil Kelulusan IAIN Metro*

untuk mencapai visi, ia menyusun beberapa misi, yaitu: mengembangkan tiga pilar universitas (pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan layanan masyarakat), mengembangkan dan menyebarkan teknologi dalam budaya Islam, dan menciptakan orang-orang akademis yang cerdas, kompeten, dan memiliki moral yang baik. Demikian juga, sebagai lembaga Islam, IAIN menyiapkan budaya akademi tidak hanya dalam mengembangkan ilmu agama Islam tetapi juga mengembangkan ilmu umum. Selain itu, budaya Islam adalah karakteristik khusus dalam budaya akademik lembaga ini dibandingkan dengan universitas umum. Selanjutnya, IAIN Metro sebagai Lembaga Islam memiliki sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Tahun 1967, fakultas pendidikan dan hukum Islam didirikan di kota metro berdasarkan permintaan masyarakat metro. Sejalan dengan itu, berdasarkan surat selir Direktur Jenderal Bimas Islam No. E.III / OT.00 / AZ / 1804/1996, pembayaran fakultas kelembagaan IAIN di luar lembaga pusat harus diubah menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Kemudian, berdasarkan SK Presiden RI No. 11, 1997, STAIN dilegalkan. Dan akhirnya, pada 1 Agustus 2016 diubah menjadi Institut Negeri untuk Studi Islam (IAIN) dan disahkan. Itulah sejarah pendirian IAIN Metro².

²*Kurikulum dan Profil Kelulusan IAIN Metro*

IAIN Metro saat ini memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Syariah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdapat 8 program studi, yaitu Tadris Matematika, Tadris IPS, Tadris Biologi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kemudian fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah memiliki 3 program studi, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam, Bahasa dan Sastra Arab dan Bimbingan Penyuluhan Islam.

a. Visi Misi IAIN Metro

1) Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang unggul dalam Sinergi *Socio-Eco-Techno-Preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesian.

2) Misi

- a) Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas.
- d) Menyelenggarakan tata kelola program studi yang profesional,

akuntabel, dan transparan, dalam rangka mencapai kepuasan pengguna dan stakeholder³.

2. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah

Legalitas Prodi ESy dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II/320A/2002 SK Tanggal 27 September 2002 Tentang Izin Pendirian Program Studi Strata1(S1) Ekonomi Syari'ah (Esy) pada perguruan Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro. Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: DJ.I/385/2008 Tanggal 27 Oktober 2008. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 001/BAN- PT/AkXII/S1/III/2009 Tanggal 14 Maret 2009 Tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana (S1) di Perguruan Tinggi⁴.

Penelitian Tahun 2009 dengan nilai 332 (B). Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 364/SK/BANPT/Akred/ S/IX/2014 Tanggal 11 September 2014 Tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Pada Program Sarjana dan hasil Akreditasi Program Sarjana (S1) Di Perguruan Tinggi Dalam penilaian Tahun 2014 dengan nilai 325 (B). Program Studi Ekonomi Syari'ah (Esy) dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro⁵.

a. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah

1) Visi

³*Kurikulum dan Profil Kelulusan IAIN Metro*

⁴*Kurikulum dan Profil Kelulusan IAIN Metro*

⁵*Ibid*

Jurusan S1 Ekonomi Syariah memiliki visi “Menjadi Pusat Study Ekonomi Syariah yang unggul dalam sinergi *Socio-Eco-Techno-Preneurship* berlandaskan nilai-nilai keindonesiaan dan keislaman pada tahun 2034”.

2) Misi

- a) Membentuk sarjana ekonomi yang unggul dan berakhlakul karimah.
- b) Menyelenggarakan kegiatan akademik yang produktif, inovatif, dan reponsif dalam pengelolaan sumber daya melalui kajian keilmuan penelitian dan pengabdian.
- c) Menciptakan sarjana ekonomi syariah yang berjiwa mandiri dan berdaya saing.
- d) Menyelenggarakan tata kelola program studi yang profesional, akuntabel, dan transparan, dalam rangka mencapai kepuasan pengguna dan stakeholder⁶

B. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020

Terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2020 dimana mahasiswa tersebut telah menyelesaikan dan lulus mata kuliah manajemen keuangan, dan mempelajari terkait literasi keuangan dari jurnal maupun artikel.

⁶*Ibid*

Terkait perilaku konsumtif, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah sering kali terpapar pada konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perilaku konsumtif mereka tetap beragam, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, iklan, dan pemahaman terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan keterangan diatas untuk mengetahui dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah Angkatan 2020. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

Wawancara oleh AW, terkait perilaku konsumtif AW dalam wawancaranya mengatakan:

“Biasanya sih aku nongkrong seminggu sekali, terutama pas weekend. Itu jadi waktu yang aku tunggu-tunggu setelah kuliah dan ngurus usaha ternak ayam. Aku biasanya siapin sekitar Rp 100.000 setiap kali nongkrong. Tapi kadang-kadang, kalau ada promo atau makanan enak, bisa aja aku lebihin. Aku suka menikmati hidup, jadi kalau ada yang menarik, ya kenapa enggak? Teman-temanku juga sering ngajak, jadi kadang pengeluaran bisa lebih dari yang direncanakan. Nongkrong bikin aku lebih relaks dan bisa lepas dari stres. Plus, setelah ngobrol sama teman, aku jadi lebih semangat buat belajar dan kerja. Kadang ngaruh juga sama kehidupan pribadi ku kaya kadang dompet agak menipis, tapi pengalaman dan kenangan itu berharga.”

AW menunjukkan perilaku konsumtif yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan emosional yang kuat. Ia menganggarkan sekitar Rp 100 ribu untuk setiap sesi nongkrong, tetapi sering kali merasa terdorong untuk mengeluarkan lebih ketika ada promo atau menu menarik. Ini menunjukkan bahwa AW memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan

pengalaman sosial dan kuliner yang unik, yang ia anggap sebagai bagian penting dari kualitas hidup.

Perilaku konsumtif yang ditunjukkan AW sesuai dengan teori terkait aspek-aspek perilaku konsumtif yaitu Impulsive Buying. Menunjukkan seseorang yang berperilaku konsumtif semata-mata hanya didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa melalui pertimbangan, tanpa direncanakan, keputusan dilakukan di tempat pembelian.

AW tidak hanya berfokus pada pengeluaran, tetapi lebih kepada nilai dari pengalaman tersebut, seperti kebahagiaan dan koneksi yang terjalin. Hal ini mencerminkan bahwa ia menganggap pengeluaran untuk nongkrong sebagai investasi dalam hubungan sosial dan kesejahteraan emosional.

Wawancara terkait dampak literasi keuangan oleh AW, mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020. Di peroleh informasi bahwa AW adalah mahasiswa yang memiliki usaha ternak ayam. Ia menerima pendapatan bulanan sebesar Rp 1,2 juta. Uang tersebut dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan nya. AW biasanya menyisihkan uang nya sebesar Rp.300 ribu untuk ditabung.

Berdasarkan keterangan diatas, AW adalah seorang mahasiswa yang memiliki usaha ternak ayam, yang menunjukkan bahwa ia mampu mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Gaji bulanan yang

diterima sebesar Rp 1,2 juta, AW merasa bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

AW merasakan sedikit banyaknya dampak dari literasi keuangan dan sudah menerapkannya yaitu salah satunya yaitu dengan menabung.

Dalam wawancara AW mengatakan :

“aku punya usaha ternak ayam dan setiap bulan dapat sekitar Rp 1,2 juta. Uang itu sudah cukup banget buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biasanya, aku nyisihin Rp 300 ribu buat ditabung. Sisanya, ya buat jajan dan kebutuhan lainnya. Ngerasa enak sih bisa ngatur uang sendiri, jadi bisa lebih bebas. Dengan ngerti cara ngatur duit, aku jadi lebih paham pentingnya nabung dan merencanakan pengeluaran. Jadi, aku bisa bikin anggaran yang pas dan nggak boros.”⁷

AW menunjukkan kemampuan dalam mengatur anggaran dengan bijak. Ia telah memprioritaskan kebutuhan dasar dan memastikan bahwa gaji yang diterima cukup untuk mencukupi semua kebutuhannya. Tindakan AW ini sesuai dengan faktor-faktor literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Ini adalah contoh nyata dari literasi keuangan yang baik, di mana individu mampu mengelola pendapatan sesuai dengan kebutuhan.

AW menyisihkan Rp 300 ribu setiap bulan untuk ditabung, AW menunjukkan kesadaran akan pentingnya menabung. Kebiasaan ini tidak hanya membantu AW untuk memiliki dana darurat, tetapi juga menciptakan kebiasaan finansial yang baik untuk masa depan. Menabung

⁷Arianto Wibowo, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 IAIN Metro, wawancara pada tanggal 18 September 2024

adalah salah satu prinsip dasar literasi keuangan yang baik, yang mendorong individu untuk mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang.

Pernyataan AW sesuai dengan teori terkait literasi keuangan yaitu manfaat dari literasi keuangan. Salah satu manfaat literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan menabung dan berinvestasi. Individu yang teredukasi secara finansial mahami pentingnya menabung untuk kebutuhan darurat dan tujuan jangka panjang. Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, AW tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masa depannya. Berdasarkan pernyataan diatas AW memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dimana AW sangat memahami pentingnya menabung dan mengelola pendapatan dengan baik .

Wawancara selanjutnya yaitu oleh AH. Terkait perilaku konsumtif AH memiliki kecenderungan kuat untuk mengikuti tren fashion yang sedang berkembang. Setiap bulan, ia dengan antusias memantau perkembangan dunia fashion melalui media sosial dan influencer. AH merasa perlu untuk selalu tampil fashionable, sehingga ia sering mengalokasikan sebagian besar uang saku untuk membeli pakaian dan aksesoris terbaru.

Dalam wawancaranya, AH mengatakan:

“Aku dapat Rp. 1,5 juta setiap bulan. Cukup sih buat kebutuhan sehari-hari, tapi ya kadang boros juga untuk fashion. Kalau ada baju baru yang keren, rasanya nggak bisa nunggu. Meskipun kadang bikin pusing, belanja fashion bikin aku lebih percaya diri. Penampilan yang oke bikin aku lebih nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. Dan aku juga jadi lebih kreatif

dalam mix and match pakaian. Itu membantu aku dalam presentasi di kelas atau acara kampus. Teman-teman jadi sering minta saran fashion ke aku. Rasanya seru bisa berbagi tips dan ide, jadi kayak influencer kecil-kecilan gitu. Cuma ngaruh banget ke kehidupan akademis atau pribadi aku sih kaya jadinya makin boros dan susah nahan diri buat ga belanja baju terus”

AH tidak ragu untuk mengeluarkan uang demi mendapatkan item-item yang dianggapnya wajib dimiliki. Ia sering kali membeli pakaian yang hanya dipakai sekali atau bahkan tidak terpakai sama sekali, hanya untuk mengikuti mode terbaru. Hal ini menciptakan pemborosan dan penumpukan barang-barang yang tidak berguna di lemari pakaiannya.

Pernyataan AH ini sesuai dengan teori terkait dampak negatif perilaku konsumtif dan aspek perilaku konsumtif yaitu pemborosan dan pembelian tidak rasional. Meskipun AH juga berinvestasi dalam reksa dana syariah, perilaku konsumtifnya yang berlebihan dalam dunia fashion menunjukkan bahwa ia lebih mementingkan penampilan dan citra sosial dibandingkan dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Ketergantungan pada tren fashion ini bisa berdampak negatif pada kesehatan finansialnya di masa depan, terutama jika ia terus mengabaikan kebutuhan lainnya demi memenuhi hasrat belanjanya.

Wawancara selanjutnya terkait dampak literasi keuangan, AH merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi syariah angkatan 2020. AH adalah mahasiswa yang tidak bekerja dan setiap bulan mendapatkan pemasukan dari uang saku yang diterima dari orang tuanya yaitu sebesar Rp.1,5 juta. Ia mengaku uang tersebut sudah cukup untuk memenuhi

kebutuhannya. AH terkadang menyisihkan uangnya sebesar untuk ditabung. Tetapi lebih sering menginvestasikan ke reksa dana syariah.

AH dalam wawancara memberikan pernyataan bahwa :

“aku dapat uang saku dari orang tua sekitar Rp 1,5 juta tiap bulan. Uang itu sudah cukup banget buat kebutuhan sehari-hari, kayak makan dan jajan. Kadang-kadang sih, aku nyisihin sedikit buat nabung, tapi lebih sering aku investasikan ke reksa dana syariah. Di kuliah aku belajar banyak soal manajemen keuangan jadi bikin lebih faham sedikit banyaknya soal investasi syariah. Rasanya lebih keren bisa bikin uangku kerja buat aku, gitu. Aku sadar, nabung itu penting, tapi investasi juga nggak kalah seru. Jadi, aku bisa bikin uangku tumbuh dan nggak cuma diam aja. Literasi keuangan bikin aku lebih bijak dalam ambil keputusan, jadi uang saku yang aku terima bisa dimaksimalkan.”⁸

Berdasarkan wawancara dengan AH, diketahui bahwa AH menerima uang saku sebesar Rp 1,5 juta dari orang tuanya setiap bulan. Ia merasa bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. AH memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan anggaran, di mana ia dapat mengatur pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima. Pengetahuan tentang berbagai instrumen keuangan memungkinkannya untuk tidak hanya menabung, tetapi juga berinvestasi, yang dapat memberikan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan menabung di bank.

Pernyataan AH juga sesuai dengan teori yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Salah satu faktornya adalah karakteristik demografi yang yaitu individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial/melek keuangan yang lebih besar. Salah satunya

⁸Asep Hidayat, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 IAIN Metro, wawancara pada tanggal 18 September 2024

contohnya adalah dengan berinvestasi. AH menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan kebutuhan finansial di masa mendatang, bukan hanya bergantung pada uang saku saat ini.

Pengetahuan mengelola uang saku dan berinvestasi, AH sedang membangun kemandirian finansial. Ia belajar untuk menggunakan uangnya secara bijak, yang akan membantunya dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Berdasarkan pernyataan diatas AH memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dimana AH sudah memahami dan bisa menerapkan literasi keuangan secara baik dalam mengatur pendapatannya.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan MK terkait perilaku konsumtif. MK memiliki kecenderungan kuat untuk berbelanja makeup, yang menjadi salah satu hobi dan passion-nya. Setiap kali ada produk makeup terbaru yang diluncurkan, MK tidak bisa menahan diri untuk membelinya. Ia sering menghabiskan sebagian besar uangnya untuk membeli berbagai produk makeup, mulai dari foundation, lipstik, hingga skincare.

Dalam wawancaranya, MK mengatakan:

“Dari online shop, biasanya aku bisa dapat sekitar Rp 1 juta sebulan. Makeup tuh udah kayak hobi buatku. Kalau ada produk baru, rasanya pengen banget beli. Aku selalu nabung Rp 100 ribu setiap bulan. Kadang suka terpengaruh temen juga sih kalau belanja make up ada produk baru selalu pengen nyoba. Makeup bikin aku ngerasa lebih siap menghadapi hari. Selain itu, aku juga sering bikin tutorial di media sosial. Jadi, bisa berbagi tips dan trik ke teman-teman. Selain itu, banyak yang DM minta rekomendasi produk. Rasanya senang bisa bantu orang lain juga. Plus, itu nambah followers buat online shopku. Kalo ke kehidupan

akademis suka ngaruh kaya ga sadar tiba tiba uang nya sisa sedikit karena ga sadar belanja make up nya berlebihan”

MK menganggap makeup bukan hanya sekadar alat kecantikan, tetapi juga cara untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri. MK memiliki kecenderungan untuk menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk membeli berbagai produk makeup, sering kali tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Ketika ada produk baru yang diluncurkan, ia merasa terpaksa untuk membelinya.

MK rutin menyisihkan Rp 100 ribu untuk ditabung dan memberikan sejumlah nominal untuk disedekahkan, namun perilaku belanjanya yang impulsif sering kali mengganggu rencana keuangannya. Ia sering kali merasa bersalah setelah berbelanja, tetapi tetap tidak bisa menahan diri untuk membeli produk makeup yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan.

Pernyataan MK tersebut sesuai dengan teori terkait dampak negatif perilaku konsumtif, yaitu pemborosan. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan lebih boros, misalnya ketika berbelanja hanya untuk memenuhi keinginannya, bukan untuk memenuhi kebutuhan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan MK terkait dampak literasi keuangan, yang juga merupakan mahasiwi jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2020. Berdasarkan wawancara dengan MK didapatkan informasi bahwa MK merupakan mahasiswi yang kuliah sambil berbisnis online shop. MK dapat mengumpulkan uang sebesar Rp. 1 juta dalam

sebulan. MK biasa menyisihkan uangnya untuk ditabung biasanya sebesar Rp.100 ribu dan nominal tertentu untuk disedekahkan.

MK dapat mengumpulkan uang sebesar Rp 1 juta dalam sebulan dari bisnis online shop-nya.

MK dalam wawancara nya memberikan pernyataan bahwa :

“Setiap bulan, aku bisa ngumpulin sekitar Rp 1 juta. Dari situ, aku nyisihin Rp 100 ribu buat nabung. Selain itu, aku juga sisihin uang buat sedekah, biar bisa berbagi. Literasi keuangan itu bener-bener ngefek banget ke cara aku ngatur duit. Aku jadi paham pentingnya nabung dan merencanakan pengeluaran, jadi nggak asal habis semua duit yang aku dapat. Plus, literasi keuangan juga ngajarin aku buat peduli sama orang lain, jadi aku termotivasi buat nyisihin uang buat sedekah.”⁹

Pernyataan MK diatas sesuai dengan teori terkait manfaat literasi keuangan salah satunya yaitu pengelolaan keuangan yang efektif. Individu yang memahami konsep dasar pengelolaan uang dapat membuat anggaran yang realistis, memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori terkait faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu salah satu nya adalah pengetahuan keuangan. MK menunjukkan bahwa ia mampu merencanakan keuangannya dengan baik. Ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya menghabiskan semua pendapatannya, tetapi juga memikirkan tujuan jangka panjang, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

⁹Mega Kusuma, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 IAIN Metro, wawancara pada tanggal 18 September 2024

Berdasarkan pernyataan diatas MK memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dimana MK sudah mengerti cara mengatur keuangan salah satunya dengan mengatur anggaran pengeluarannya dan juga bersedekah.

Wawancara selanjutnya dengan DIS terkait perilaku konsumtif, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2020. DIS adalah seorang mahasiswa yang aktif menjalankan bisnis jualan kue. Dengan penghasilan sekitar Rp 1,5 juta per bulan dari usahanya, DIS merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meskipun memiliki penghasilan yang stabil, DIS memiliki kebiasaan suka jajan, terutama saat berkumpul dengan teman-temannya.

DIS sering kali mengunjungi kafe atau tempat makan untuk mencoba berbagai makanan dan minuman baru. Ia menikmati pengalaman berbagi makanan dengan teman-temannya dan merasa bahwa jajan adalah cara untuk merayakan keberhasilan kecil dalam hidupnya. DIS kadang-kadang tidak menyadari seberapa banyak uang yang ia habiskan untuk jajan.

DIS dalam wawancaranya mengatakan:

“Dari jualan kue, aku dapat sekitar Rp 1,5 juta sebulan. Biasanya sih aku merasa cukup dengan penghasilan itu. Tapi, kadang aku juga suka impulsif jajan. Apalagi kalau lagi nongkrong sama teman-teman, susah banget nahan diri. Tapi jajan bareng teman itu seru banget. Kita bisa berbagi pengalaman dan makanan. Meski kadang boros, tapi hubungan sosial jadi lebih kuat. Ke kehidupan akademis atau pribadi aku sih ngaruh banget ya kaya jadi harus hemat diakhir bulan karena uang buat nongkrong atau jajan sudah menipis”

DIS memiliki kebiasaan buruk yang sering kali mengganggu keuangannya: suka jajan secara impulsif. Setiap kali berkumpul dengan teman-temannya, ia merasa terdorong untuk mencoba berbagai makanan dan minuman baru, sering kali tanpa mempertimbangkan anggaran yang telah ditetapkan.

Sikap konsumtif ini membuat DIS menghabiskan sebagian besar uangnya untuk jajan, kadang-kadang mencapai setengah dari penghasilannya. Meskipun ia menyisihkan sedikit untuk diberikan kepada orang tua dan menabung, kebiasaan jajan yang berlebihan sering kali mengganggu rencana keuangannya. DIS sering kali merasa menyesal setelah menghabiskan uang untuk makanan yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan.

Pernyataan dari DIS tersebut sesuai dengan teori terkait aspek-aspek perilaku konsumtif, yaitu wasteful buying (pemborosan). Pembelian yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan menyebabkan remaja mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

Terkait literasi keuangan didapatkan informasi bahwa DIS merupakan mahasiswi yang memiliki bisnis berjualan kue. Penghasilan yang didapat selama 1 bulan sekitar Rp 1,5 juta rupiah. Uang tersebut dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya. DIS biasanya menyisihkan sedikit uangnya untuk diberikan kepada orang tua dan ditabung atau diinvestasikan.

DIS dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“ setiap bulan saya dapat sekitar Rp 1,5 juta dari jualan kue. Itu udah cukup buat kebutuhan sehari-hari saya. Biasanya, saya sisihkan sedikit buat orang tua, karena mereka selalu dukung saya. Selain itu, saya juga nabung dan kadang investasi sedikit. Jadi, saya bisa merasa lebih aman dan siap kalau ada kebutuhan mendadak. Dengan tahu cara ngatur uang, saya jadi lebih bijak dalam belanja dan bisa bikin anggaran. Jadi, saya bisa menabung lebih banyak dan nggak gampang boros. Rasanya enak banget bisa punya kontrol atas keuangan, jadi saya bisa fokus ke bisnis dan kuliah tanpa khawatir tentang uang.”¹⁰

DIS mampu menghasilkan sekitar Rp 1,5 juta dalam sebulan dari bisnisnya. DIS menyisihkan sebagian uangnya untuk diberikan kepada orang tua. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki rasa tanggung jawab dan menghargai kontribusi orang tua. Literasi keuangan membantunya memahami pentingnya berbagi dan mendukung keluarga.

Pernyataan DIS sesuai dengan teori terkait manfaat literasi keuangan salah satunya yaitu pengambilan keputusan dengan baik. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk menghindari jebakan finansial yang sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya informasi. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu salah satunya latar belakang keluarga. Yang bahwasanya DIS selalu menyisihkan uangnya untuk diberikan kepada orang tuanya. Literasi keuangan memberinya pengetahuan tentang pentingnya menabung sebagai langkah persiapan masa depan dan berinvestasi untuk meningkatkan nilai asetnya. Ini

¹⁰Dista Indah Sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 IAIN Metro, wawancara pada tanggal 18 September 2024

mencerminkan sikap proaktif dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan pernyataan diatas DIS memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dimana ia sudah mempraktekkan tentang pengelolaan uang dengan cara ditabung dan bisa menerapkan literasi keuangan secara baik dalam mengatur pendapatannya.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan MN yang juga merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro angkatan 2020. MN adalah seorang mahasiswa yang memiliki usaha menjual madu dengan penghasilan sekitar Rp 2 juta per bulan. Meskipun ia menyisihkan Rp 400 ribu untuk ditabung, MN memiliki kebiasaan buruk yang sering kali mengganggu keseimbangan keuangannya: suka melakukan kegiatan hiking, terutama naik gunung.

MN dalam wawancaranya memberikan keterangan:

“Dari jualan madu, aku dapat sekitar Rp 2 juta sebulan. Tapi, kadang aku lebih banyak habis buat hiking. Setiap kali ada waktu, aku langsung cari gunung buat didaki. Tapi, kadang pengeluarannya bisa membengkak, mulai dari transportasi, tiket, sampai makanan. Faktor yang bikin pengen terus naik gunung tuh ya karena stres kerjaan atau masalah rumah, tapi yang jelas ketagihan karena pemandangan di atas gunung itu keren banget. Kadang sekali naik gunung bisa sampai Rp 500 ribu dalam sekali jalan. Kadang setelah pulang, aku mikir, ‘Kenapa ya aku habisin uang segitu?’ Tapi, di satu sisi, naik gunung bikin aku lebih fresh dan bisa fokus lagi buat kuliah. Aku sadar ini perilaku konsumtif dan ini ngaruh sama kehidupan akademisku, kaya jadi susah ngelola uang.”

Setiap kali ada kesempatan, MN cenderung menghabiskan uangnya untuk perjalanan ke berbagai destinasi alam. Ia merasa bahwa naik

gunung adalah cara untuk merelaksasi diri dan menghindari stres dari kuliah.

Kebiasaan ini sering kali berujung pada pengeluaran yang tidak terencana dan berlebihan, mulai dari biaya transportasi, tiket masuk, hingga makanan selama perjalanan.

Pernyataan MN tersebut sesuai dengan teori terkait dampak negatif perilaku konsumtif, yaitu tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Sikap konsumtif ini menunjukkan ketidakmampuan MN untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Ia sering kali mengabaikan tabungannya demi memenuhi hasrat untuk hiking, yang pada akhirnya membuatnya merasa terjebak dalam siklus pengeluaran yang tidak sehat.

Terkait dampak literasi keuangan Peneliti juga melakukan wawancara dengan MN, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang dalam wawancara tersebut diketahui bahwa MN adalah mahasiswa yang memiliki usaha menjual madu dari lebah tersebut. Uang yang didapat nya selama sebulan biasanya sekitar Rp. 2 juta. Terkadang ia menyisihkan nya untuk ditabung sebesar Rp 400 ribu.

Dalam wawancara MN mengatakan bahwa :

“aku dapet sekitar Rp 2 juta sebulan dari usaha ternak lebah dan jualan madu. Dari situ, aku suka nyisihin Rp 400 ribu buat nabung, biar ada cadangan gitu. Penting banget buat punya simpanan, jadi aku usahain nabung tiap bulan. Sisanya, ya buat kebutuhan sehari-hari dan kadang buat beli perlengkapan buat usaha, kayak pakan lebah atau alat-alat yang lain. Dengan ngerti cara ngatur duit, aku jadi bisa bikin anggaran yang jelas, jadi nggak

boros. Aku jadi lebih paham kapan harus nabung dan kapan bisa investasi sedikit buat usaha”.¹¹

Pernyataan MN sesuai dengan teori terkait manfaat literasi keuangan yaitu salah satunya pengelolaan keuangan yang efektif. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori terkait faktor yang mempengaruhi literasi keuangan salah satunya yaitu tentang pengetahuan keuangan. MN dapat merencanakan penggunaan uangnya tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk investasi di usaha ternaknya. Ini memungkinkan pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan di masa depan. Usaha ternak lebah yang dijalankan MN tidak hanya memberikan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian finansial. Berdasarkan pernyataan di atas MN memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dimana MN sudah dapat mengatur keuangannya menjadi seorang mahasiswa dan juga pengusaha madu dan bisa menerapkan literasi keuangan secara baik dalam mengatur pendapatannya

Literasi keuangan membantunya membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, sehingga ia dapat mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain.

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, khususnya dalam hal pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah. Pernyataan di atas pun sesuai

¹¹Muhammad Ngazizi, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 IAIN Metro,

¹²wawancara pada tanggal 18 September 2024

dengan teori pada bab sebelumnya terkait faktor dan juga manfaat literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih selektif dalam memilih produk keuangan, menghindari transaksi yang bertentangan dengan syariah, dan lebih berhati-hati dalam mengelola risiko keuangan.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan iklan, yang sering kali mendorong mereka untuk melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang. Mereka juga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, seperti sering membeli barang-barang terbaru, mengikuti tren, atau menggunakan penghasilan untuk kegiatan yang bersifat rekreasi, seperti nongkrong dan traveling, tanpa memperhitungkan dampak jangka panjangnya terhadap kondisi keuangan mereka. Hal ini mengarah pada kecenderungan pemborosan dan, dalam beberapa kasus, berdampak pada kesehatan finansial mereka di masa depan.

Selain itu, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang sering berinteraksi dalam kelompok yang memiliki gaya hidup konsumtif, misalnya, akan merasa tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tersebut, baik dalam bentuk fashion, gaya hidup, maupun hobi. Tekanan ini bisa mengakibatkan mahasiswa merasa perlu mengeluarkan uang lebih, bahkan mengesampingkan anggaran untuk kebutuhan pokok atau

tabungan. Pada akhirnya, perilaku ini menciptakan ketidakseimbangan keuangan yang mengarah pada pemborosan.

Idealnya konsep literasi keuangan yang mereka pelajari dapat membentuk sikap keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari perilaku boros, menjaga keseimbangan keuangan, serta memperhatikan aspek kebutuhan daripada keinginan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah saja tidak cukup untuk mengubah perilaku konsumtif secara signifikan tanpa adanya komitmen pribadi mahasiswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sangat signifikan dan dapat dilihat melalui berbagai pengalaman nyata yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan tentang cara mengelola uang, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi.

Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, membantu mereka mengelola pengeluaran dan merencanakan anggaran dengan lebih efektif. Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki kebiasaan nongkrong seminggu sekali atau lebih. Meskipun sering tergoda untuk mengeluarkan lebih banyak

uang saat ada promo, kesadaran akan pentingnya menabung membuatnya lebih berhati-hati dalam pengeluaran.

Mahasiswa yang aktif mengikuti tren dapat mengalami tantangan dalam mengelola pengeluaran. literasi keuangan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan konsumsi yang lebih bijak. Memahami cara membagi uang antara konsumsi, tabungan, dan investasi, mereka dapat mengikuti tren tanpa mengganggu alokasi untuk kebutuhan utama. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu dalam menghindari pengeluaran impulsif tetapi juga dalam menjaga keseimbangan keuangan secara keseluruhan.

Perilaku konsumtif dalam belanja make up juga dapat dikendalikan melalui literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk berbelanja kosmetik dapat menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengatur pengeluaran mereka. Meskipun ada keinginan besar untuk membeli produk terbaru, literasi keuangan membantu mereka untuk tidak impulsif dan lebih memprioritaskan pengelolaan uang. Mereka dapat menjaga keseimbangan antara keinginan untuk berbelanja dan tanggung jawab finansial, termasuk menyisihkan uang untuk tabungan dan sedekah.

Kebiasaan jajan yang berlebihan sering kali menjadi godaan bagi mahasiswa. Mereka dapat menahan diri dari pengeluaran yang tidak terencana. Kesadaran akan dampak negatif dari pengeluaran jajan yang tidak terkontrol membantu mereka menyeimbangkan hasrat untuk

menikmati makanan favorit dengan tanggung jawab untuk menabung dan berinvestasi. Literasi keuangan memberikan kontrol atas kebiasaan konsumtif.

Mahasiswa yang merasa perlu untuk melepaskan stres melalui kegiatan luar ruangan dapat menggunakan pemahaman keuangan untuk merencanakan pengeluaran mereka. Meskipun mereka sangat menyukai aktivitas tersebut, literasi keuangan membantu mereka untuk menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dan lebih hati-hati dalam merencanakan kapan dan berapa banyak uang yang akan dikeluarkan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghindari pemborosan, tetapi juga sebagai panduan untuk merencanakan pengeluaran yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Analisis berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah Angkatan 2020 bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip prinsip dasar ekonomi Islam :

a. Tauhid (keimanan)

Prinsip tauhid menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pemilik segala sesuatu di alam semesta. Prinsip ini menginstruksikan umat Islam untuk menyadari bahwa semua barang dan jasa yang mereka gunakan adalah ciptaan Allah yang harus dihargai dan digunakan dengan bijaksana.

Konsumen yang memahami dan menghayati konsep tauhid akan merasa lebih bertanggung jawab dalam setiap pilihan konsumsi. Prinsip tauhid mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pemilik segala sesuatu. Setiap tindakan, termasuk pengeluaran, harus dilakukan dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sumber daya yang diberikan oleh Allah. Tauhid mendorong individu untuk menyadari bahwa setiap pengeluaran harus mempertimbangkan nilai dan dampaknya, baik secara spiritual maupun sosial.

Pernyataan di atas dapat disesuaikan dengan dampak literasi keuangan perilaku konsumtif mahasiswa salah satunya seperti kebiasaan nongkrong yang berlebihan.

Perilaku konsumtif mahasiswa yang suka nongkrong dapat dianalisis melalui prinsip dasar ekonomi Islam, khususnya konsep tauhid. Setiap tindakan manusia harus mengakui bahwa segala sesuatu berasal dari Allah. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola anggaran mereka. Mereka memahami pentingnya perencanaan keuangan dan dapat menetapkan batasan pengeluaran saat nongkrong. Pengetahuan tentang tauhid mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap rezeki yang diberikan Allah.

Prinsip tauhid mendorong individu untuk mengutamakan kebutuhan yang lebih penting. Mahasiswa harus dapat membedakan antara kebutuhan sosial dan pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Mahasiswa yang literasi keuangannya tinggi lebih mampu menentukan prioritas dalam pengeluaran. Mereka akan memilih untuk menghabiskan uang untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti belajar atau mengikuti seminar, dibandingkan sekadar nongkrong di tempat mahal. Hal ini sejalan dengan prinsip tauhid yang mendorong individu untuk menggunakan sumber daya dengan bijak dan tidak boros.

Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam hal konsumsi. Perilaku konsumtif yang tidak terkontrol saat nongkrong dapat dianggap sebagai pemborosan, yang bertentangan dengan prinsip tauhid. Mahasiswa perlu menyadari bahwa setiap pengeluaran harus dilakukan dengan bijak dan tidak melanggar batas yang wajar.

Setiap pengeluaran seharusnya diarahkan untuk kebaikan. Mahasiswa dapat memanfaatkan waktu nongkrong untuk berdiskusi tentang hal-hal positif, berbagi pengetahuan, atau merencanakan kegiatan sosial yang bermanfaat.

b. Adl (Keadilan)

Prinsip adl menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan perlakuan terhadap individu. Dalam konteks konsumsi, prinsip ini berarti bahwa setiap orang berhak mendapatkan akses yang sama terhadap barang dan jasa, tanpa diskriminasi atau penindasan.

Keadilan dalam konsumsi mendorong individu untuk mempertimbangkan dampak dari pilihan mereka terhadap kesejahteraan orang lain. Konsumen yang adil akan lebih cenderung memilih untuk membeli produk dari produsen yang menerapkan praktik bisnis yang etis dan tidak mengeksploitasi pekerja. Mereka akan berusaha untuk mendukung usaha kecil dan lokal, serta memilih barang yang dihasilkan dengan cara yang adil. Misalnya, saat membeli pakaian, mereka mungkin memilih untuk membeli dari merek yang memberikan upah yang adil kepada pekerjanya. Atau bagi Wanita saat membeli kosmetik memilih untuk membeli kosmetik dalam negeri yang BPOM dan halal.

Pernyataan diatas dapat disesuaikan dengan dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif seperti salah satunya berbelanja make up secara berlebihan Perilaku konsumtif mahasiswa yang berbelanja make-up secara berlebihan dapat dianalisis melalui prinsip dasar ekonomi Islam, khususnya konsep keadilan.

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengeluaran. Mahasiswa yang literasi keuangannya tinggi akan lebih mempertimbangkan keadilan dalam pengeluaran mereka, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Mereka akan berpikir dua kali sebelum menghabiskan uang untuk makeup, terutama jika ada kebutuhan lain yang lebih mendesak.

.Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih fokus pada pengembangan diri. Mereka akan lebih memilih untuk menginvestasikan uang dalam pendidikan atau keterampilan yang bermanfaat daripada membeli make up secara berlebihan. Ini sejalan dengan prinsip keadilan, di mana individu berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengembangan diri yang layak.

c. Nubuwwah (Kenabian)

Prinsip nubuwwah berkaitan dengan teladan yang diberikan oleh para nabi, yang menunjukkan cara hidup yang baik dan etis. Dalam konteks konsumsi, ini berarti mengikuti ajaran dan contoh nabi dalam berbelanja dan menggunakan sumber daya.

Nubuwwah merujuk pada ajaran dan teladan yang diberikan oleh para nabi, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan harta. Para nabi mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan, dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana.

Pernyataan diatas dapat disesuaikan dengan dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa salah satunya seperti berlebihan dalam fashion. Perilaku konsumtif mahasiswa yang berlebihan dalam fashion dapat dianalisis melalui prinsip dasar ekonomi Islam, khususnya konsep nubuwwah (kenabian).

Nabi Muhammad SAW memberikan teladan dalam hal kesederhanaan dan tidak berlebihan dalam berpakaian. Beliau menganjurkan umatnya untuk berpakaian dengan baik, tetapi tidak berlebihan. Literasi keuangan membantu mahasiswa menyadari dampak negatif dari perilaku konsumtif yang berlebihan, baik dari segi finansial maupun sosial. Ajaran nubuwwahpara nabi mengingatkan umat untuk tidak terjebak dalam materialisme.

Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya keseimbangan dalam pengeluaran. Dalam konteks nubuwwah, para nabi mengajarkan pentingnya hidup sederhana dan tidak berlebihan. Mahasiswa yang literasi keuangannya tinggi akan lebih mampu menahan diri dari pembelian fashion yang tidak perlu.

Penting untuk menghindari sifat riya' (pamer) dalam berpakaian. Berbelanja fashion secara berlebihan sering kali didorong oleh keinginan untuk dipandang baik oleh orang lain. Mahasiswa seharusnya berusaha untuk berpakaian dengan niat yang baik, bukan untuk menunjukkan status sosial atau kekayaan, melainkan untuk menampilkan identitas diri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Khilafah (pemimpin)

Prinsip khilafah menekankan tanggung jawab manusia sebagai wakil Allah di bumi untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks konsumsi, ini berarti bahwa

individu harus bertindak sebagai pengelola yang baik terhadap sumber daya yang ada.

Khilafah dalam ekonomi Islam adalah prinsip yang menekankan bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin) di bumi yang bertugas mengelola sumber daya yang ada sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai khalifah, manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan alam serta segala isinya dengan penuh tanggung jawab dan adil, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kebaikan umat manusia dan lingkungan.

Pernyataan diatas dapat disesuaikan dengan dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa seperti kegiatan healing ke alam yang terlalu sering atau berlebihan. Perilaku konsumtif mahasiswa yang melakukan kegiatan healing ke alam, seperti mendaki gunung, dapat dianalisis melalui prinsip dasar ekonomi Islam, khususnya konsep khilafah (kepemimpinan).

Islam menganggap setiap individu sebagai khalifah di bumi, yang berarti mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dengan bijak. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih memahami tanggung jawab ini, sehingga mereka cenderung tidak melakukan pemborosan dalam kegiatan healing yang tidak perlu.

Kegiatan healing ke alam seperti mendaki gunung dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri, memperkuat mental, dan meningkatkan kesehatan fisik. Sebagai khalifah, mahasiswa harus menggunakan pengalaman ini untuk mengembangkan diri dan berkontribusi kepada masyarakat. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman positif dengan orang lain, mendorong gaya hidup sehat dan cinta alam.

Pengertahuan lirterrasir keruangan yang baik mernjadirkan mahasirswa dapat merngalokasirkan dana untuk kergiratan heraling yang tirdak hanya berrisifat firsirk tertapir juga merntal dan spirirrtual. Inrir merncerrmirnkan permahaman merrrerka terntang perntirngnya kerserimbangan dalam hirdup dan tanggung jawab serbagair khalirfah

3. Ma'ad (Hasil)

Prinsip maad mengacu pada keyakinan akan kehidupan setelah mati dan pertanggungjawaban atas setiap tindakan di dunia ini. Dalam konteks konsumsi, ini berarti bahwa setiap pilihan yang dibuat harus mempertimbangkan konsekuensi di akhirat.

Konsumen yang menyadari pentingnya maad akan lebih berhati-hati dalam memilih barang dan jasa. Mereka akan menghindari konsumsi yang bersifat merugikan atau tidak bermanfaat, serta berusaha untuk menggunakan kekayaan mereka untuk hal-hal yang positif. Kesadaran akan kehidupan setelah mati mendorong individu

untuk mengutamakan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan, termasuk konsumsi.

Pernyataan diatas dapat disesuaikan dengan dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sepertijuka jajan secara berlebihan.Perilaku konsumtif mahasiswa yang suka jajan berlebihan dapat dianalisis melalui prinsip dasar ekonomiIslam, khususnya konsep ma'ad (hasil atau tujuan akhir).

Prinsip ma'ad mengajarkan bahwa setiap tindakan harus diarahkan pada tujuan akhir yang baik, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mahasiswa yang literasi keuangannya baik akan lebih disiplin dalam mengelola uang mereka, sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan prinsip ma'ad yang mendorong individu untuk menggunakan sumber daya dengan bijak.

Mahasiswa diharapkan untuk mencari hasil yang baik dari setiap tindakan, termasuk pengeluaran.Mereka harus memilih untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang memberikan nilai tambah, seperti makanan sehat yang bermanfaat bagi kesehatan dan mendukung aktivitas belajar, daripada jajan yang tidak sehat dan berlebihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mahasiswa Ekonomi Syariah umumnya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya konsumerisme yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki landasan pemahaman yang baik mengenai konsumsi yang bertanggung jawab dan sesuai syariah, namun mereka tetap perlu menghadapi tantangan dari aspek sosial agar dapat menerapkan prinsip tersebut secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa ekonomi syariah juga sudah mempraktekan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti Tauhid, Adl, Nubuwwah, Khilafah dan Ma'ad dalam kegiatan konsumsi. Meskipun belum maksimal dalam penerapannya tetapi mahasiswa ekonomi syariah sudah faham akan pentingnya prinsip ekonomi Islam terhadap praktek konsumsi.

Mahasiswa memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik sehingga mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku boros atau israf yang dilarang dalam Islam. Mahasiswa lebih sadar akan pentingnya hidup sederhana dan menghindari konsumsi berlebihan serta gaya hidup hedonis yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Literasi keuangan yang baik dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek keuangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang sebagai masukan untuk meningkatkan khasanah keilmuan mengenai pengaruh pemahaman ekonomi Islam terhadap perilaku konsumtif mahasiswi dalam manajemen keuangan. Dalam hal ini saran tersebut adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metodologi yang lebih komprehensif, mungkin dengan menambahkan variabel baru yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Di harapkan mahasiswa/i dapat memahami literasi keuangan serta mempraktekannya dalam mengelola manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002)
- Aftika, Sonia, Hanif Hanif, and Yulistia Devi. "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopeepaylater "Bayar Nanti" Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3.1 (2022)
- Alfaqiih, Abdurrahman. "Prinsip-prinsip Praktik Bisnis dalam islam bagi pelaku usaha muslim." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*.(2017). Vol. 24. Hal. 448-466.
- Aqbar, Khaerul, and Azwar Iskandar. "Prinsip Tauhid Dalam ImplementasiEkonomiIslam." *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan EkonomiIslam*.(2021). Vol. 1 . hal. 34-44.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Dewi, Anggi Putri Kumala, Cahyo Apri Setiaji, and Sugeng Eko Putro Widoyoko. "Pengaruh LiterasiEkonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Surya Edunomics* 6.1 (2022)
- Dola Asmita, *Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini* (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)
- ErliErmawati dan Indriyati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja DI SMP N 1 Piyungan", *Jurnal Spirits*, Vol. 2, No. 1, November 2011
- Fitriyani, Nur, Praseetyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah. "Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang." *Jurnal Psikologi* 12.1 (2013): hal, 1-14.
- Habibullah, Eka Sakti. "Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. (2018). Vol. 2. hal 25-48.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group Instrumen*

Penggalian Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Kurikulum dan Profil Kelulusan IAIN Metro

KURNIASIH SETYAGUSTINA, *Pengertian Ekonomi Islam. Pasar Modal Syariah*, 2023, 25.

Laily, Nujmatul, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," 3.

Lestarina, Eni, et al. *Perilaku konsumtif di kalangan remaja. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2017

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997)

Nadya, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016," 77.

Nazir, Moh. "Pendekatan Dan Jenis Penelitian." Jakarta: Rhineka Cipta (2015)

Oktavia Dewi Lestari dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Sekolah X", dalam *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 05, No. 1, 2018.

Qurotaa'yun, Zahra & Astrie Krisnawati. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di kota Bandung*. 2019

Ramadhani, Dini Fitria, and Hendry Cahyono. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*. (2020). Vol.3. 56-71.

Saraswati, Ade Maya, and Arif Widodo Nugroho. "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan." *Warta Lpm* 24.2 (2021)

Solichah, Nimatus, and Damajanti Kusuma Dewi. "Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap produk fashion pada

- mahasiswa.*" Character: Jurnal Penelitian Psikologi 6.3 (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu EkonomiIslam, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- THO'IN, Muhammad. *Konsep EkonomiIslam Jalan Tengah (Kapitalis-Sosialis)*. Jurnal Ilmiah EkonomiIslam, 2015.
- Widyan, Linggawati. *"Prinsip Dasar Rancang Bangun EkonomiIslam."* Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business. (2022). Vol 2. Hal 11.
- Yahya, Adibah. *"Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa."* Jurnal Pengembangan Wiraswasta 23.1 (2021)
- Yudasella dan Krisnawati. *Pengaruh literasi keuanga terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota bandung.* 2019
- Yushita, Amanita Novi. *"Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi."* Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen..(2017).vol.6.1.11-26.
- Yushita A N, *"Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,"* Jurnal Nominal 6, (2017). Vol.1,hal 14.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2304/In.28.1/J/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Vera Ismail, S.E, M.E. (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **M. SYAFII MAARIF**
NPM : 2003011057
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 September 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2003011057>. **Token = 2003011057**

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro
Angkatan 2020)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Literasi keuangan
 - 1. Pengertian literasi keuangan
 - 2. Faktor faktor yang memperngaruhi literasi keuangan
 - 3. Indikator Literasi Keuangan
 - 4. Manfaat Literasi keuangan
- B. Perilaku Konsumtif
 - 1. Pengertian Perilaku Konsumtif
 - 2. Dampak Perilaku Konsumtif

3. Aspek-aspek perilaku konsumtif
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif
- C. Ekonomi Islam
1. Pengertian ekonomi islam
 2. Prinsip prinsip dasar ekonomi islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis penelitian
 2. Sifat penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Interview/wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumetasi
- D. Teknik Sampling
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum lokasi penelitian
1. Sejarah Singkat berdirinya IAIN Metro
 2. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
- B. Dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi islam
1. Dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2020

2. Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dalam
Perspektif Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Vera Ismail S.E., M.E
NIP : 19890808822020122011

Metro, 04 November 2024
Peneliti



M.Syafi'i Ma'arif
NPM: 2003011057

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro Angkatan 2020)

A. Wawancara terhadap beberapa mahasiswa tentang dampak literasi keuangan

1. Berapa uang saku atau pendapatan anda selama 1 bulan?
2. Apakah anda membuat perencanaan keuangan setiap bulan nya?
3. Apakah uang saku tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?
4. Bagaimana anda mengelola uang saku atau pendapatan anda?
5. Sejauh mana Anda merasa literasi keuangan memengaruhi keputusan pengeluaran Anda?

B. Wawancara terhadap beberapa mahasiswa tentang perilaku konsumtif

1. Bagaimana perilaku konsumtif anda lakukan dan seberapa sering anda melakukannya?
2. Apakah faktor yang mendorong anda melakukan perilaku konsumtif?
3. Dampak positif apa yang anda rasakan dari perilaku konsumtif tersebut?
4. Apakah lingkungan pertemanan mempengaruhi perilaku konsumtif anda?
5. Apakah perilaku konsumtif mempengaruhi kehidupan akademik atau pribadi anda?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi proses wawancara
2. Profil mahasiswa Ekonomi syariah IAIN Metro

Dosen Pembimbing



Vera Ismail S.E.,M.E
NIP : 19890808822020122011

Metro, 04 November 2024
Peneliti



M.Syafi'i Ma'arif
NPM: 2003011057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2412/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2413/In.28/D.1/TL.01/09/2024,
tanggal 12 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **M. SYAFII MAARIF**
NPM : 2003011057
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di IAIN Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DALAM PERPEKTIF EKONOMI ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2413/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : M. SYAFII MAARIF
NPM : 2003011057
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di IAIN Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DALAM PERPEKTIF EKONOMI ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 September 2024



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2744/In.28.3/D.1/TL.00/10/2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Swastika, M.IF.,Ph.D
NIP : 198610302018012001
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : M. Syafi'i Ma'arif
NPM : 2003011057
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah
IAIN Metro Angkatan 2020)

Telah melaksanakan *Research* di Program Studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Metro dari tanggal 17 September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 18 Oktober 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan FEBI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1009/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. SYAFII MAARIF
NPM : 2003011057
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003011057

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : M Syafi'i Ma'arif
NPM : 2003011057
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2020)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Syafi'i Ma'arif

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2003011057

Semester/TA : IX/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 10 Oktober 2024	- Di BAB 4 point ke satu tentang literasi keuangan harus ada kolerasinya dengan teori literasi keuangan di BAB <u>II</u>	

Dosen Pembimbing,

Vera Ismail S.E.M.E
NIP. 19890808822020122011

Mahasiswa Ybs,

M. Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Syafi'i Ma'arif

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2003011057

Semester/TA : IX/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 9 Oktober 2024	- Diakhir paragraf harus ditambah narasi terkait teori lain - Kata/ kalimat pemba hasan diganti deng teori literasi keuangan atau perilaku konsumtif	

Dosen Pembimbing,

Vera Ismail S.E.M.E
NIP. 19890808822020122011

Mahasiswa Ybs,

M. Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M.Syafi'i Ma'arif Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2003011057 Semester / T A : IX/ 2024

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 7 oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak kata sambung diawal paragraf - Keterasi antara hasil wawancara dari narasumber dengan Teori landasan di bab 2 	

Dosen Pembimbing

Vera Ismail S.E,M.E
NIP: 19890808822020122011

Mahasiswa Ybs,

M.Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Syafi'i Ma'arif

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2003011057

Semester/TA : IX/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 02 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none">- Masih ada kata kubah diawal Paragraf- tidak boleh ada bodynote karna sudah memakai footnote- ukuran penulisan ayat Al Qur'an / hadis harus sama (ukuran)- hasil wawancara dari narasumber harus- hasil wawancara s Paragraf 1 = menjelaskan tmg siapa dan apa yg dikerjakan.	

Dosen Pembimbing,

Vera Ismail S.E., M.E.
NIP. 19890808822020122011

Mahasiswa Ybs,

M. Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Syafi'i Ma'arif

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2003011057

Semester/TA : IX/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 25 September 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan BAB 1-3- Tambahkan Dasar hukum di teori seperti Ayat Quran, hadist, atau uu- Perbaiki BAB 4 hasil wawancara dari narasumber harus di narasikan dan disesuaikan dengan teori di penelitian	

Dosen Pembimbing,

Vera Ismail S.E., M.E.
NIP. 19890808822020122011

Mahasiswa Ybs,

M. Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M.Syafi'i Ma'arif Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2003011057 Semester / T A : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu / 04/09/24	Perbaikan outline dan APD	

Dosen Pembimbing

Vera Ismail S.E.M.E
NIP: 19890808822020122011

Mahasiswa Ybs,

M. Syafi'i Ma'arif
NPM. 2003011057

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ari Wibowo tanggal 17 September 2024



Wawancara dengan Dista Indah Sari pada tanggal 17 September 2024



Wawancara dengan Asep Hidayat pada tanggal 18 September 2024



Wawancara dengan Mega Kusuma pada tanggal 18 September 2024



Wawancara dengan Muhammad Ngazizi pada tanggal 18 September 2024

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama M Syafi'i Ma'arif, lahir di Desa Tias Bangun, Kec. Pubian pada tanggal 28 Maret 2003. Peneliti merupakan anak Kedua, buah hati dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Siti Haniah.

Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Aba Semanggi lulus Pada tahun 2008, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MI Muhammadiyah Segala Modern lulus pada 2014, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Muhammadiyah Segala Mider lulus pada tahun 2017, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 01 Pubian dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun akademik 2020/2021 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah melalui jalur UM-PTKIN.